



Pengaruh Metode Diskusi pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Ilmu Kealaman Dasar

Jafri Haryadi

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Indonesia

ABSTRACT

The discussion method carried out online and offline has its own advantages when compared to other learning methods in an effort to improve student learning outcomes. Therefore, the purpose of this research is to find out how much influence the discussion method has on online learning on the learning outcomes of Basic Natural Sciences students. This research method is a quasi-experimental with a one shot case study approach which is carried out on students who take the Basic Natural Sciences course, which consists of two classes, each of which is 35 people as a sample. The data collection instrument used was a multiple choice test with four options totaling 20 questions. The data analysis is using the t test. The results of the study indicate that the discussion method in online learning is very influential in improving student learning outcomes, this can be seen from the results of the t test of $2.771 > 2.00$. These advantages are more visible in online learning, where students will be able to maintain their concentration long enough in online learning, student activities can be more observed, the learning process can be repeated (using a video recorder application) and the evaluation of discussion results can be directly assessed. Therefore, it is very important for lecturers to invite students to be active in the learning process so that they will be able to improve their learning outcomes.

ARTICLE HISTORY

Submitted 19 Februari 2022
Revised 22 Februari 2022
Accepted 26 Februari 2022

KEYWORDS

discussion method; learning outcomes; online learning

CITATION (APA 6th Edition)

Jafri Haryadi. (2022). Title of Article. *Education & Learning*. 2(1), page 7-11.

[*jafriharyadi@gmail.com](mailto:jafriharyadi@gmail.com)

PENDAHULUAN

Setelah muncul wabah Covid-19 sistem pembelajaran mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan pembelajarannya. Metode pembelajaran yang biasanya dilakukan diluar jaringan menjadi bergeser untuk menyesuaikan dan menerapkan aturan-aturan yang muncul. Pertimbangan zonasi dan protokol kesehatan menjadi bagian dari pelaksanaan pembelajaran pada kondisi saat ini. Bentuk sinkron dari perubahan proses pembelajaran (dari luring menjadi daring) mengharuskan guru dan siswa untuk bekerja sama pada waktu yang diatur melalui aplikasi online seperti Zoom, google meeting dan aplikasi pembelajaran online lain (Adlina, Syahlan, & Matondang, 2021).

Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran daring. Model ini memanfaatkan jaringan online dan membuat mahasiswa kreatif menggunakan fasilitas yang ada yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran sistem online. Penggunaan metode, media, materi pembelajaran dan sumber lainnya sangat penting dalam menunjang keaktifan dan efisiensi pembelajaran, terutama dalam pembelajaran daring. Dalam situasi pembelajaran daring, terdapat kelemahan yang tidak dapat dipungkiri, seperti kurangnya sistem pengawasan dalam proses pembelajaran daring serta adanya permasalahan sinyal internet dan mahalnya biaya internet (Sadikin & Hamidah, 2020). Pembelajaran daring tidak dapat mengontrol aktivitas mahasiswa secara spesifik, terkadang kehadiran mahasiswa hanya sebatas dalam sistem, tidak mengikuti pertemuan secara keseluruhan sebagaimana dalam pembelajaran luring (tatap muka).



Ditemukannya mahasiswa yang menghayal pada perkuliahan daring adalah alasan tidak adanya jaminan bahwa mahasiswa sungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan dari dosen (Szpunar, Moulton, & Schacter, 2013). Oleh karena itu, Khan (2012) menyarankan pembelajaran daring akan efektif jika dilaksanakan dalam waktu kurang dari satu jam, karena mahasiswa sulit mempertahankan konsentrasinya lebih dari itu (Sadikin & Hamidah, 2020; Nurhabibah, Hanikah, & Widiawati, 2020). Pembelajaran dengan daring lebih menuntut mahasiswa untuk mempersiapkan diri untuk belajar dan mempertahankan minat dan motivasi untuk belajar (Sun, 2014).

Untuk mengatasi hal tersebut disarankan untuk meringkas materi yang akan disampaikan, namun dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan jelas; mengurangi pemberian tugas kelompok; dan mengingatkan kembali jika ada tugas yang harus dikumpulkan (Mustakim, 2020). Dalam penelitian Mustakim ditemukan bahwa ada sebanyak 56,7% mahasiswa yang sulit berkonsentrasi dalam belajar daring. Selain itu, karena semua perkuliahan yang dilakukan secara daring, menyebabkan tugas yang diberikan juga semakin banyak. Oleh karena itu, dalam pembelajaran daring juga perlu menyertakan suatu variasi model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Metode diskusi adalah suatu cara pembelajaran yang dicirikan sebagai sistem pertukaran informasi atau pengalaman yang dilakukan dalam suatu kelompok belajar (Arends, 2008; Samani, 2012). Menggunakan metode diskusi dalam penyampaian materi berarti mempertinggi partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran. Dalam diskusi proses interaksi antara dua atau lebih peserta yang terlibat saling tukar menukar pengalaman dan informasi dalam memecahkan masalah yang terjadi secara aktif (Samani, 2012). Tujuan menggunakan metode diskusi adalah dengan diskusi peserta didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Diskusi juga memberikan kemungkinan kepada peserta lebih berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan masalah secara bersama.

Berdasarkan karakteristik dari metode diskusi tersebut, maka pembelajaran daring dengan menerapkan metode diskusi akan dapat meminimalisir hambatan yang dialami dosen dalam mengajar sebagaimana ditemukan dalam pada pembelajaran daring umumnya. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode diskusi pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar mahasiswa Ilmu Kealaman Dasar.

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian quasi eksperimen yang dilaksanakan dengan memberikan perlakuan berupa metode diskusi pada saat pembelajaran daring. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *one shot case study*, yaitu peneliti membandingkan nilai sebelum dan sesudah perlakuan yang diberikan pada satu waktu untuk melihat pengaruh perlakuan dengan uji beda (Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Ilmu Kealaman Dasar, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan yang berjumlah 70 orang yang terbagi atas dua kelas (kontrol dan eksperimen).

Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa diperlukan data berupa skor yang diperoleh dari tes kemampuannya. Dalam hal ini perlu dibuat seperangkat tes kemampuan yang diharapkan dapat menjadi alat ukur hasil belajar mahasiswa. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk soal pilihan berganda dengan empat opsi yang berjumlah 20 soal yang harus dikerjakan dalam 60 menit. Jawaban yang benar diberikan nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Tes yang disusun disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku pada saat ini, hal ini dilakukan untuk menjaga agar tes yang diberikan benar-benar menjadi alat ukur kemampuan yang baik. Selain itu terjaga hasilnya dari kemungkinan lain yang dapat mengurangi validitas tes yang diujikan.

Untuk melihat pengaruh hasil belajar mahasiswa digunakan uji beda dengan statistik t pada $\alpha = 0,05$. Untuk analisis data semacam ini menempuh langkah-langkah sebagai berikut (1) menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku dari kedua perlakuan, (2) menghitung simpangan baku gabungan, (3) menghitung uji normalitas dan homogenitas varians sesuai langkah-langkah yang perlu diikuti, (4) menentukan statistik t dengan rumus

$$t = \frac{x_2 - x_1}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $-t(1 - 1/2\alpha) \leq t \leq t(1 - 1/2\alpha)$ dimana $t(1 - 1/2\alpha)$ didapat dari daftar distribusi t dengan peluang $(1 - 1/2\alpha)$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$. Untuk mengetahui apakah rasio t hitung sudah berarti pada taraf kepercayaan 95% terlebih dahulu dihitung derajat kebebasan sebagai acuan untuk melihat nilai t pada tabel. Untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$; $dk = 68$ dengan uji dua pihak dapat dilihat dalam daftar tabel distribusi t, yang dihitung secara interpolasi yaitu $x = 2,00$.

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah berupa skor tes mahasiswa yang pembelajarannya dilakukan secara daring dengan perlakuan menggunakan metode diskusi dan perlakuan kelas kontrol ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Skor Tes Mahasiswa

Jenis Data	Nilai	
	Kelas Kontrol (X_1)	Kelas Eksperimen (X_2)
Jumlah Sampel (n)	35	35
Nilai Minimal	5	6
Nilai Maksimal	16	18
Nilai rata-rata	10,46	12,91
Varians	8.534	18.802
Standar Deviasi (SD)	2.921	4.336
SD Gabungan	3.697	

Masing-masing data telah diuji sebelumnya dengan uji normalitas dan homogenitas sebelum dapat digunakan dengan uji parameter yang telah ditetapkan. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal dan variansnya adalah homogen. Setelah memenuhi uji persyaratan data, maka selanjutnya datanya dapat dilakukan uji perbedaan. Nilai uji statistik t terhadap data di atas dinyatakan sebagai berikut :

$$t = \frac{|\bar{x}_2 - \bar{x}_1|}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{12,91 - 10,46}{3,697 \cdot 0,239} = 2,771$$

Dari analisis perbedaan rata-rata hitung diperoleh nilai $t = 3,14$ ternyata nilai t ini lebih besar dari 2,00 pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian data penelitian menunjukkan ada perbedaan hasil belajar mahasiswa Ilmu Kealaman Dasar dengan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran daring.

Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah bagi para tenaga pendidik merupakan perubahan yang harus dilakukan oleh dosen karena adanya pandemi Covid-19 yang dialami masyarakat di dunia. Pembelajaran daring yang dilakan tidak hanya ditujukan sebagai alternatif pembelajaran yang dilakukan di sekolah atau perguruan tinggi, tetapi lebih dari itu, yaitu untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan (Argaheni, 2020). Pembelajaran daring juga merupakan program pendidikan jarak jauh yang diselenggarakan dengan tujuan pemerataan dan perluasan akses pendidikan dengan kualitas yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran daring memiliki standar yang harus dipenuhi oleh semua tenaga pendidik.

Pembelajaran daring akan memberikan kebebasan kepada semua peserta didik dalam mengakses sumber belajar. Pemanfaatan teknologi pada era revolusi industry sekarang ini memungkinkan pembelajaran memanfaatkan *platform online* yang dapat digunakan sebagai bahan ajar (Kosassy, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran daring dapat dilakukan dengan berbagai variasi model pembelajaran yang dapat memberikan kepada dosen dan mahasiswa kebebasan dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mahasiswa tidak lagi pasif, kurang kreatif atau kurang produktif (Argaheni, 2020).

Melalui metode diskusi pada pembelajaran daring, mahasiswa akan lebih aktif dalam menyampaikan ide dan pemahamannya terhadap materi yang dipelajarinya. Hal ini akan menyebabkan mahasiswa akan terfokus secara keseluruhan dalam proses pembelajaran hingga akhir. Perbedaan antara pembelajaran secara daring dan luring adalah bahwa hasil dari proses pembelajaran daring dapat dijadikan video/rekaman yang dapat diakses mahasiswa kapanpun (Nengrum, Solong, & Iman, 2021). Ini akan memudahkan mahasiswa dalam memahami materi yang terlewatkan dan akan dapat lebih meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi dan menjadi bahan untuk persiapan belajar materi selanjutnya.

Metode diskusi pada pembelajaran daring akan secara berkala mengatasi permasalahan yang ada pada pembelajaran daring sebelumnya, seperti hilangnya konsentrasi belajar jika terlalu lama. Metode diskusi sebagaimana dilaksanakan secara luring ternyata dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh adanya tahap eksplorasi dan tahap eksplanasi yang memungkinkan mahasiswa mendapatkan informasi secara keseluruhan, baik dari sumber belajar maupun dari dosen atau tenaga pengajar lainnya (Sulistyaningsih, Sunarno, & Cari, 2017).

Metode diskusi yang dilaksanakan akan menarik minat mahasiswa secara keseluruhan sehingga akan meningkatkan antusias mahasiswa, terlebih lagi apabila dosen mampu menyampaikan ide dan informasi yang menarik bagi mereka dan penilaian dapat diberikan secara langsung setelah pembelajaran dilakukan (Katiran, 2017; Putriyanti & Fensi, 2017). Metode diskusi akan memastikan seluruh mahasiswa benar-benar memahami materi yang disampaikan dan memecahkan masalah secara bersama (Baharuddin, 2016) sebelum akhirnya menutup pelajaran. Hal ini disebabkan adanya sintaks model diskusi yaitu repetisi (pengulangan) terhadap topic yang dibahas secara keseluruhan (Khotimah, Ashar, & Nurhidayah, 2021). Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Jika kita kembali kepada tujuan dari suatu pembelajaran, maka beberapa manfaat dari pembelajaran *daring* adalah meningkatkan pemahaman dan motivasi pengguna (Djuniadi, 2012; Asalla, Maria, & Hannesto, 2014). Adapun manfaat tambahan jika menerapkan pembelajaran daring adalah dapat mengasah keterampilan peserta didik (siswa/mahasiswa) menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (Yuberti, 2015).

SIMPULAN

Metode diskusi yang dilaksanakan secara daring maupun luring memiliki kelebihan tersendiri jika dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Kelebihan tersebut lebih terlihat pada pembelajaran daring, dimana mahasiswa akan mampu mempertahankan konsentrasinya cukup lama dalam pembelajaran daring, aktivitas mahasiswa dapat lebih teramati, proses pembelajaran dapat diulang kembali (menggunakan aplikasi perekam video) dan evaluasi hasil diskusi dapat secara langsung dinilai. Oleh karena itu, sangat penting bagi dosen untuk mengajak mahasiswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

REFERENSI

- Adlina, Z., Syahlan, & Matondang, S. A. (2021). Impact of E-Learning on Students in the Pandemic Covid-19. *IAR Journal of Humanities and Social Science*, 2(2).
- Arends, R. (2008). *Learning To Teach: Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 TERHADAP MAHASISWA INDONESIA. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, Vol.8 (2).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asalla, L., Maria, N., & Hannesto, R. (2014). Pengaruh Penerapan Coi Framework pada Pembelajaran Online Terhadap Peningkatan Pemahaman (Sub ategori Cognitive Presence) Mahasiswa. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(1).

- Baharuddin. (2016). Efektifitas Pembelajaran Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Metode Diskusi Sebagai Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis. *Jurnal Tarbawi*, 1(2).
- Djuniadi, D. (2012). Fitur Motivasi Pembelajaran Online dengan Pendekatan Pre-defined Set. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1).
- Ermis, N. (2015). Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. *Jurnal SOROT*, 10(2).
- Katiran. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Sdn Pudak Wetan Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 11(1).
- Khotimah, N. K., Ashar, M. U., & Nurhidayah. (2021). Penerapan Metode Diskusi Berbasis E-Learning dengan Penggunaan Aplikasi Edmodo, Zoom Cloud Meeting dan Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Materi Sistem Pencernaan pada Program Studi Keperawatan UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1) .
- Kosassy, S. (2020). Model Pembelajaran Kobeko Berbasis Web Blog (Balada Pendidikan Tinggi di Tengah Kepungan Wabah COVID-19). *International Journal of Technology Vocational Education and Training*, 1(1).
- Mustakim. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN MEDIA ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 2(1) .
- Nengrum, T. A., Solong, N. P., & Iman, M. N. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1).
- Nurhabibah, P., Hanikah, & Widiawati, H. (2020). Aplikasi Pilihan Pendukung Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2).
- Putriyanti, C. C., & Fensi, F. (2017). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur. *Jurnal Psibernetika*, 10(2).
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 . *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2) .
- Samani, M. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Sulistyaningsih, Y., Sunarno, W., & Cari. (2017). Penggunaan Metode Diskusi Dan Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Fisika Dengan Pendekatan Saintifik Materi Fluida Dinamis Kelas Xi Ipa 3 Semester Genap Sma N 4 Madiun Tahun Pelajaran 2014/2015. *JURNAL INKUIRI*, 6(3).
- Sun, S. (2014). Learner perspectives on fully online language learning. *Distance Education*, 35(1) .
- Syafruddin. (2017). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1).
- Szpunar, K., Moulton, S., & Schacter, D. (2013). Mind wandering and education: From the classroom to online learning. *Frontiers in Psychology*, 4.
- Yuberti. (2015). ONLINE GROUP DISCUSSION PADA MATA KULIAH TEKNOLOGI PEMBELAJARAN FISIKA . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 4(2).